

BAB I

PENDAHULUAN

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk menetapkan dampak tsunami Jepang pada tahun 2011 terhadap perekonomian di Indonesia menjadi judul skripsi mengingat posisi Jepang sebagai negara ketiga perekonomian terbesar di Indonesia. Bencana gempa bumi dan tsunami yang melanda Jepang dipastikan akan berpengaruh dan mempengaruhi kedua negara.

A. Latar Belakang

Gempa dahsyat dan tsunami Jepang pada 11 Maret 2011 dipastikan bakal berdampak besar pada perekonomian Negeri Matahari Terbit tersebut. Jalan-jalan terputus, hancurnya infrastruktur, jutaan rumah dan industri atau bisnis kehilangan pasokan energi akibat terputusnya jaringan listrik. Banyak pabrik otomotif, elektronik, dan kilang minyak di seantero Jepang juga ditutup akibat bencana tersebut, tentu saja untuk melakukan *recovery* akibat tsunami dan gempa akan banyak memerlukan dana miliaran dollar. Jepang merupakan negara dengan kekuatan ekonomi nomor 3 di dunia. Bencana di negara tersebut akan memberi pengaruh terhadap keseimbangan ekonomi global, apalagi saat ini ekonomi dunia belum juga

stabil pasca krisis keuangan di Amerika Serikat, serta terus berkepanjangannya krisis politik di Timur tengah yang menyebabkan tingginya harga minyak dunia.¹

Perekonomian Indonesia pada tahun 2011 menunjukkan daya tahan yang kuat di tengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi global, tercermin pada kinerja pertumbuhan yang bahkan lebih baik dan kestabilan makro ekonomi yang tetap terjaga. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6,5%, angka tertinggi dalam sepuluh tahun terakhir, disertai dengan pencapaian inflasi pada level yang rendah sebesar 3,79%. Peningkatan kinerja tersebut disertai dengan perbaikan kualitas pertumbuhan yang tercermin dari tingginya peran investasi dan ekspor sebagai sumber pertumbuhan, penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan, serta pemerataan pertumbuhan ekonomi antar daerah yang semakin membaik.²

Dalam hal ini, ekspor Indonesia ke Jepang baik dari sektor migas maupun nonmigas berkolerasi positif pada perekonomian meskipun dikategorikan sebagai variabel oksegenus (variabel yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan *Gross Domestic Product* namun keterkaitannya dengan tingkat pendapatan nasional luar negeri). Dilihat dari segi impor dan investasi yang rata-rata berjalan disektor industri otomotif seperti Yamaha, Honda, Toyota, Daihatsu, Suzuki, Mitsubishi dan

¹ *Tsunami Jepang Diperkirakan Pengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia* Diakses pada tanggal 09 Mei 2012. Situs: <http://www.indonesiafinancetoday.com/read/4522/Tsunami-Jepang-Diperkirakan-Pengaruh-Pertumbuhan-Ekonomi-Indonesia>

² *Laporan Perekonomian Indonesia 2011* Diakses pada tanggal 24 Juni 2012. Situs : http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Laporan+Tahunan/Laporan+Perekonomian+Indonesia/lpi_2011.htm

elektronik seperti Sharp, Sony, Hitachi, dll. Eksistensi Jepang dalam mobilitas ekonomi Indonesia juga tak dapat dipungkiri, terbukti Jepang termasuk negara kedua setelah Cina yang memiliki pengaruh kuat dalam memenuhi komoditas barang dan pasar tenaga kerja Indonesia.

Terkait dengan tsunami yang melanda Jepang tersebut, muncul kekhawatiran akan dampaknya terhadap mitra-mitra perekonomiannya. kekhawatiran inilah yang harus segera diantisipasi pemerintah Indonesia terutama dalam menghindari krisis ekonomi di Indonesia, hal ini dikarenakan pemerintah Jepang akan terfokus pada proses rekonstruksi yang dijalankan pasca bencana dan untuk sementara mengesampingkan kerjasama bilateral antara Indonesia dan Jepang dalam bidang ekspor – impor, investasi, dan aliran modalnya. Selain itu pulihnya perekonomian Jepang masih ambigu mengingat banyaknya kerusakan jalan, pabrik, rumah, dan pembangkit listrik. Hal ini tentu saja akan memperlamban proses produksi dan investasi Jepang yang berpengaruh secara signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

Perekonomian Indonesia memiliki kaitan yang sangat kuat dengan Jepang. Jumlah investasi Jepang dan bantuan-bantuan dana hibah yang telah direncanakan kepada Indonesia serta komitmen investasi Jepang terhadap Indonesia cukup besar.³ Dengan demikian Indonesia merupakan salah satu mitra terpenting bagi Jepang.

³*Tsunami ancam ekonomi Indonesia* Diakses pada tanggal 15 Oktober 2012, Situs: http://waspada.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=180826:tsunami-ancam-ekonomi-indonesia&catid=77:fokusutama&Itemid=131

Kedua negara telah membangun hubungan persahabatan dan kerja sama yang sangat erat di berbagai bidang selama ini. Lebih dari itu, penguatan kerja sama di bidang pencegahan bencana dan kebijakan bencana antara Jepang dan Indonesia, yang banyak mengalami bencana alam gempa yang sama dengan Jepang, akan menjadi kontribusi penting kedua negara bagi masyarakat internasional.⁴ Berdasarkan pemaparan diatas, bencana tsunami yang menimpa Jepang di khawatirkan akan mengganggu produksi industri. Hal ini dikarenakan kedua negara saling bergantung satu sama lain dibidang ekonomi.

B. Tujuan Penulisan Skripsi

Penelitian ini untuk mengetahui lebih jauh mengenai bagaimana dampak tsunami Jepang tahun 2011 terhadap perekonomian Indonesia maupun yang terjadi pada mitra ekonomi di Indonesia. Selain itu penelitian ini dimaksudkan sebagai manifestasi dari aplikasi teori yang pernah penulis peroleh di bangku kuliah, terakhir tujuan penelitian adalah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan S-1 pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

⁴ *Pesan Dubes Katori dalam rangka Mengenang 1 Tahun Bencana Gempa Dahsyat Wilayah Timur Jepang* Diakses pada tanggal 07 Juli 2012, Situs:http://www.id.emb-japan.go.jp/terimakasih_AmbsKatori.html

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan, maka yang akan menjadi pokok kajian pada penulisan ini, yaitu : Apakah bencana tsunami yang melanda Jepang Tahun 2011 akan berdampak terhadap perekonomian Indonesia?

D. Kerangka Pemikiran

Untuk menjelaskan rumusan masalah tersebut maka penulis akan menggunakan teori investasi dan teori interdependensi.

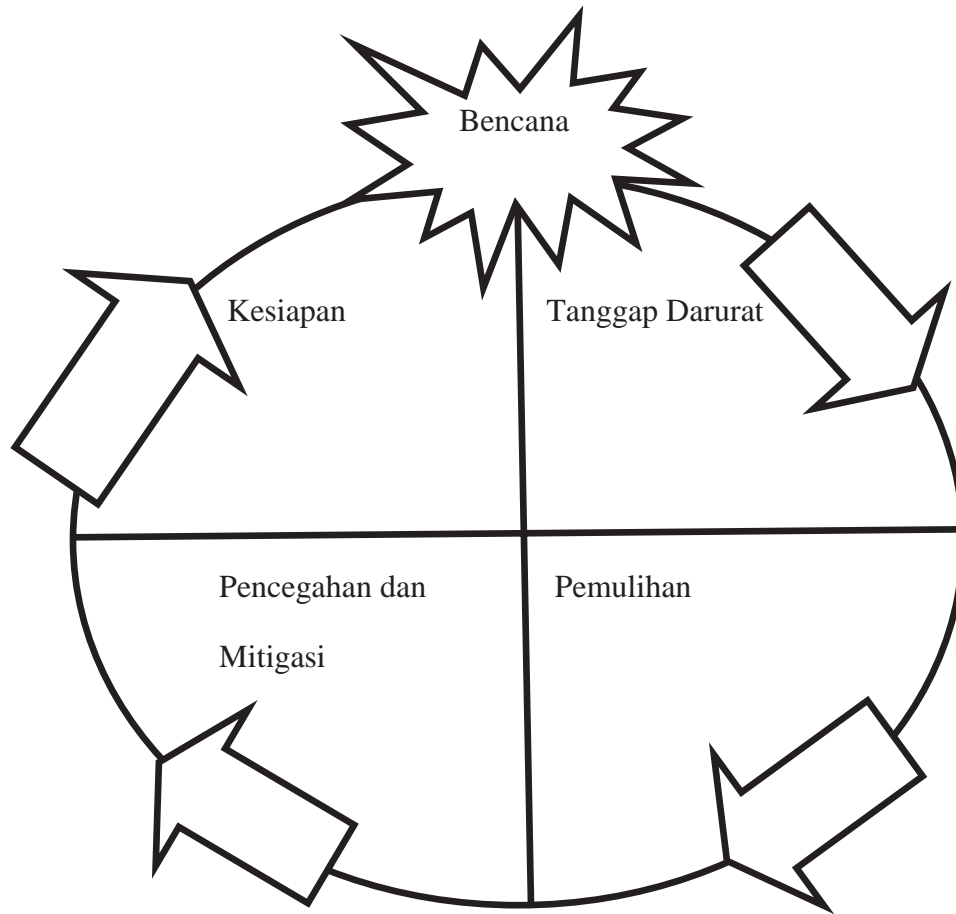
a. Konsep Manajemen Bencana

Manajemen bencana adalah segala upaya atau kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat dan pemulihan berkaitan dengan bencana yang dilakukan pada sebelum, pada saat dan setelah bencana.⁵ Kegiatan-kegiatan manajemen bencana antara lain: Pencegahan (*prevention*), Mitigasi (*mitigation*), Kesiapan (*preparedness*), Peringatan Dini (*early warning*), Tanggap Darurat (*response*), Bantuan Darurat (*relief*), Pemulihan (*recovery*), Rehabilitasi (*rehabilitation*), Rekonstruksi (*reconstruction*).⁶

⁵ *Konsepsi dan Manajemen bencana*, Diakses pada tanggal 13 Desember 2012, Situs: http://atdr.tdmrc.org:8084/jspui/bitstream/123456789/92/1/MODUL%203%20KONSEPSI%20DAN%20MANAJEMEN%20BENCANA__.pdf

⁶ *Manajemen bencana*, Diakses pada tanggal 13 Desember 2012, Situs: http://pirba.hrdp-network.com/e5781/e5795/e6331/e15201/eventReport15214/ManajemenBencana_Depdagri.pdf

Siklus Manajemen Bencana



Sumber: <http://atdr.tdmrc.org>

Tanggap bencana (*response*) upaya yang dilakukan segera pada saat kejadian bencana, untuk menanggulangi dampak yang ditimbulkan, terutama berupa penyelamatan. Pemulihan (*recovery*) proses pemulihan darurat kondisi masyarakat yang terkena bencana, dengan memfungsikan kembali prasarana dan sarana pada

keadaan semula.⁷ Mitigasi (*Mitigation*) upaya yang dilakukan untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh bencana Ada 2 bentuk mitigasi yaitu: Mitigasi struktural dan Mitigasi non struktural. Pencegahan (*Prevention*) upaya yang dilakukan untuk mencegah.⁸ Jepang dengan Indonesia menjalin kerjasama dalam bidang pengurangan resiko bencana tsunami.⁹

Dalam hal penanggulangan bencana alam Pemerintah Indonesia maupun Pemerintah Jepang telah menerapkan konsep manajemen bencana karena berdasarkan letak geografis Jepang dan Indonesia rawan terjadinya bencana alam. Hal ini disebabkan karena kedua negara mempunyai kesamaan yakni terletak di kawasan yang rawan bencana alam. Dengan demikian Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Jepang segera mengambil kebijakan dan keputusan untuk penanggulangan bencana tsunami Jepang tahun 2011 untuk meminimalisir dampak terhadap perekonomian kedua negara.

⁷ *Manajemen bencana*, Diakses pada tanggal 13 Desember 2012, Situs: http://pirba.hrdp-network.com/e5781/e5795/e6331/e15201/eventReport15214/ManajemenBencana_Depdagri.pdf

⁸ *Konsepsi dan Manajemen bencana*, Diakses pada tanggal 13 Desember 2012, Situs: http://atdr.tdmrc.org:8084/jspui/bitstream/123456789/92/1/MODUL%203%20KONSEPSI%20DAN%20MANAJEMEN%20BENCANA__.pdf

⁹ *Jepang dan Indonesia Kerjasama Kurangi Resiko Tsunami*, Diakses pada tanggal 13 Desember 2012, Situs: <http://www.tribunnews.com/2012/10/23/jepang-dan-indonesia-kerjasama-kurangi-resiko-tsunami>

b. Teori Interdependensi

Kesadaran adanya saling ketergantungan antara satu negara dengan negara lain mendasari pemikiran akan perlunya suatu konsep yang mampu menjembatani berbagai kepentingan khususnya dalam bidang ekonomi. Oleh karena itu muncul konsep interdependensi ada dua pendapat mengenai konsep interdependensi.

Pertama, ada pendapat yang menyatakan bahwa konsep interdependensi merupakan penyempurnaan dari teori ketergantungan (dependensia), yang pada dasarnya ingin menjelaskan struktur ekonomi global yang semakin kompleks dari pada sekedar dikotomi pusat-periferi. Kompleksitas ini merupakan refleksi dari meningkatnya persaingan dan ketegangan di dalam negara-negara pusat (Eropa Barat menjadi semakin tergantung dibanding Amerika Serikat, Eropa Timur, dan Rusia), adanya industrialisasi di negara-negara periferi (misal: Korea Selatan), dan deindustrialisasi di negaranegara pusat (misal: Inggris), dan munculnya kekuatan-kekuatan regional (misal: Brazil, India, Nigeria).

Kedua, konsep interdependensi menyiaratkan bahwa manusia di planet bumi ini berada dalam satu perahu yang sama. Kendati demikian pendapat ini mengabaikan fakta bahwa penumpang-penumpang dalam perahu yang sama tidak berpergian pada kelas yang sama, bahkan tidak punya akses yang sama terhadap pelampung maupun kapal penyelamat.

Terkait dengan konsep interdependensi memuat dua dimensi, yaitu dimensi fisik dan dimensi ekonomi. Dimensi Fisik, muncul pertama kali pada tahun 1970an,

terutama setelah diadakannya konferensi lingkungan oleh PBB pada tahun 1972. Konferensi lingkungan tersebut memunculkan kesadaran akan adanya satu bumi, dimana kegiatan suatu negara akan mempengaruhi keseimbangan lingkungan secara global.

Sedangkan dimensi ekonomi, pertama kali dikemukakan dalam proposal yang diajukan oleh *Brandt Commission Report* pada tahun 1980. Dalam proposal tersebut, dihendaki adanya hubungan ekonomi yang saling menguntungkan, yang dalam HI tersebut memungkinkan terciptanya kondisi *win-win position* (posisi saling menguntungkan) dan bukan lagi kondisi *zero sum game* (yang satu untung yang lain rugi) sebagaimana diterapkan dalam konsep ketergantungan.

Adanya keterkaitan antar negara dalam dimensi fisik maupun ekonomi diharapkan akan menciptakan adanya kerjasama yang mendorong adanya perdamaian dan pembangunan dunia. Perkembangan konsep ketergantungan menuju konsep interdependensi ini mengakibatkan adanya transisi dalam perekonomian dunia. Kondisi pendukung tersebut meliputi: *Pertama*, aliran dana dan pola investasi. *Kedua*, perubahan teknologi dan internasionalisasi produk. *Ketiga*, adanya perdagangan dan aturan-aturan internasional lainnya.¹⁰

Dengan demikian, interdependensi sebenarnya merupakan turunan dari persepektif liberalisme yang terdapat dalam studi hubungan internasional. Liberalisme interdependensi miliki asumsi bahwa modernisasi akan meningkatkan

¹⁰ Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan, Teori, masalah dan kebijakan*, Cetakan pertama, Unit penerbitan dan percetakan akademi manajemen perusahaan YKPN, Yogyakarta, 1997, Hal. 107.

tingkat interdependensi antar negara. Aktor transnasional menjadi semakin penting, kekuatan militer merupakan instrumen yang tidak absolut dan kesejahteraan merupakan tujuan yang dominan dari negara. Interdependensi kompleks akan menciptakan dunia Hubungan Internasional yang jauh akan lebih kooperatif.

Saling ketergantungan (interdependensi) dapat terjadi dalam berbagai isu, seperti ekonomi, politik, dan sosial. Saling ketergantungan mengacu pada situasi yang dikarakteristikan dengan adanya efek resiprokal antara negara atau antara aktor negara yang berbeda, dimana efek ini sering kali merupakan hasil dari transaksi internasional, yaitu aliran arus barang, uang, manusia dan informasi yang melewati batas negara.

Dalam interdependensi keberhasilan suatu negara dalam bekerjasama berpijak pada dua hal yakni *power* dan kemampuan tawar menawar (*bargaining position*), dan rezim internasional. *Power* dan kemampuan tawar menawar terutama berkaitan dengan kondisi interdependensi yang asimetris. Hal ini dikarenakan meski dalam teorinya hubungan interdependensi mengarahkan pada suatu hubungan yang timbal balik, namun dalam kenyataannya hubungan yang simetris tersebut jarang terjadi. Karena itu *power* aktor dalam hubungan interdependensi akan beragam sesuai dengan isunya. Kemudian, rezim internasional akan bertumpu pada saling ketergantungan asimetris yang menyediakan setiap pihak untuk saling mempengaruhi melalui

kebijakan-kebijakan ekonomi politiknya dalam mencapai kesepakatan di antara mereka.¹¹

Pemikiran yang penulis pakai ini adalah pemikiran yang oleh Robert Jackson dan Georg Sorensen dispesifikasikan ke dalam aliran Liberalisme Interdependensi. Pada dasarnya, kaum liberal ini berpendapat bahwa pembagian tenaga kerja yang tinggi dalam perekonomian internasional meningkatkan interdependensi antara negara, dan hal itu menekan dan mengurangi konflik kekerasan antar negara.¹²

Joseph Nye mengembangkan teori “interdependensi kompleks (*Complex Interdependence*), berpendapat bahwa dalam kondisi interdependensi kompleks hubungan antar negara bukan hanya atau terutama hubungan antara para pemimpin negara terdapat hubungan pada banyak tingkatan yang berbeda melalui banyak aktor dan cabang pemerintahan yang berbeda.¹³

Kerjasama antar bangsa tidak selalu mengalami peningkatan namun terkadang mengalami masa stagnasi dan kemunduran. Hal ini tentunya tergantung pada keuntungan timbal-balik yang diperoleh dari kerjasama tersebut. Interdependensi kompleks jelas menyatakan hubungan yang jauh lebih bersahabat dan kooperatif di antara negara.¹⁴

¹¹ Anak Agung Banyu Perwita & Yanyan Mochamad Yani, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, Hal. 78-79.

¹² Robert Jackson dan Georg Sorensen, “*Pengantar Studi Hubungan Internasional*”, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Februari 2005, Hal. 148.

¹³ Ibid, Hal. 151.

¹⁴ Ibid, Hal. 151.

Dalam hubungan kerjasama ekonomi antar Jepang dan Indonesia tentunya tidak akan lepas dari interdependensi bencana tsunami yang terjadi di Jepang tentu akan saling berpengaruh dan mempengaruhi terhadap Indonesia dan Jepang sebagaimana yang telah menjadi ciri perekonomian dunia saat ini, yakni ekonomi dunia yang semakin terintergrasi dan saling bergantung. Muncul pendapat-pendapat yang menilai bahwa bencana tsunami yang terjadi di Jepang akan berpengaruh pada kinerja ekspor-impor Indonesia dengan Jepang yang sangat signifikan. Dikarenakan perdagangan antara Jepang dan Indonesia saling bergantung satu sama lain. Namun dengan konsep manajemen bencana yang dilaksanakan dan diharapkan resiko kelumpuhan ekonomi Jepang akan dapat diatasi dalam waktu yang relatif singkat. Dengan demikian, dampaknya bagi mitra-mirta ekonominya akan dapat diminimalisir.

E. Argumen Hipotesis

Bencana tsunami Jepang akan berdampak negatif pada perekonomian Indonesia dalam jangka pendek.

F. Jangkauan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan periode tahun 2011-2012 terhadap penelitian agar. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah penulis dalam penelitian.

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sosial dengan pendekatan kualitatif. Untuk mengumpulkan data-data yaitu pengumpulan data yang dipilih adalah studi pustaka yang bersumber dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan baik itu berupa buku, jurnal ilmiah, laporan riset, surat kabar dan majalah, yaitu suatu teknik pengumpulan data dimana penelitian tersebut berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang kemudian akan dianalisis lebih lanjut dan diinterpretasikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan kemudian ditarik suatu hipotesa yang akan dibuktikan melalui data empiris. Data yang diperoleh nantinya akan dianalisa dengan menggunakan konsep atau teori yang diterapkan.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima Bab, yang masing-masing bab akan dijelaskan dan dijabarkan lebih rinci pada sub-sub bab. Pembahasan yang terkandung dalam bab satu dengan yang lainnya akan saling berhubungan sehingga nantinya akan membentuk suatu karya tulis yang runtut dan sistematis. Alur skripsi ini akan diawali dengan :

Bab I, Yaitu akan membahas tentang pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka teori, hipotesis, struktur penulisan, tujuan penulisan, metode pengumpulan data, dan jangkauan penelitian.

Bab II, Saya akan menjelaskan sistem perekonomian di Indonesia, keadaan perekonomian Indonesia pada (sebelum terjadinya tsunami di Jepang pada tahun 2011).

Bab III, Pada bagian ini akan membahas tentang kerjasama hubungan bilateral antara lain kerjasama perdagangan dan kerjasama investasi antara Jepang dan Indonesia.

Bab IV, Mengenai terjadinya perekonomian di Indonesia pasca tsunami Jepang.

Bab V, Berisi tentang kesimpulan yang merangkum semua penjelasan-penjelasan yang telah dipaparkan dimana pada bab terakhir ini akan dibahas hal-hal berupa kesimpulan dari awal hingga akhir.